

## Persepsi Guru Terhadap Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berpikir Pada Kelas V SD

Mai Sri Lena<sup>1</sup>, Hana Shilfia Iraqi<sup>2</sup>, Asni Khoiriyah Nst<sup>3</sup>, Hatika Prastiwina Hrp<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

**Abstract.** *This article discusses the teacher's perception of Problem Based Learning to improve students' thinking skills. Critical thinking is something that every individual has in developing abilities. This model can be applied to increase student excellence in thinking to find a way out of a problem through direct experience and student knowledge. Problem Based Learning is a learning model that is given based on problems, where students are given a problem and asked to solve the problem critically. Researchers use descriptive qualitative because the information collected is in the form of verbal. Samples were taken from fifth grade elementary school teachers. This study states that students' ability to think in grade V elementary school increases by implementing PBL-based learning. Before using the PBL model in class V students, learning was too monotonous, lack of enthusiasm and passivity, and students also had difficulty understanding the material, less sharp dexterity of opinion, students' excess in thinking was less developed and less flexible. However, after using the PBL learning model, students' ability to think in class V is increasing in solving problems, students also become more responsive to the essence of the problem, students also become creative, active and critical and are increasingly able to find solutions to a problem, as well as students' thinking skills. growing and flexible.*

**Keywords:** *Thinking Ability, Elementary School, PBL*

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang persepsi guru terhadap pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir. Berpikir kritis merupakan sesuatu yang dimiliki setiap individu dalam mengembangkan kemampuan. Model ini dapat diterapkan untuk menambah keunggulan siswa dalam berpikir untuk mencari jalan keluar dari masalah melalui pengalaman langsung serta pengetahuan siswa. Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang diberikan berdasarkan permasalahan, dimana siswa diberikan suatu permasalahan dan diminta menyelesaikan permasalahan tersebut dengan kritis. Peneliti memakai deskriptif kualitatif disebabkan informasi dikumpulkan berbentuk verbal. Sampel diambil dari guru kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V Sekolah Dasar meningkat dengan menerapkan pembelajaran berbasis PBL. Sebelum menggunakan model PBL pada siswa kelas V pembelajaran terlalu monoton, kurang bersemangat dan pasif, serta siswa juga kesulitan memahami materi, ketangkasan berpendapat kurang tajam, kelebihan siswa dalam berpikir kurang berkembang serta kurang fleksibel. Namun setelah menggunakan model pembelajaran PBL kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V semakin meningkat dalam menyelesaikan masalah, siswa juga menjadi lebih tanggap terhadap inti dari permasalahan, siswa juga menjadi kreatif, aktif dan kritis dan semakin mampu mencari solusi dari suatu permasalahan, serta kemampuan berpikir siswa semakin berkembang dan bersifat fleksibel.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir, Sekolah Dasar, PBL

## PENDAHULUAN

Menurut Helmon (2018) Zaman sekarang yang sudah serba teknologi informasi dan globalisasi, Berpikir kritis merupakan sesuatu yang dimiliki setiap individu dalam mengembangkan kemampuan. Informasi yang beredar sekarang bukan hanya informasi fakta namun sekarang banyak informasi yang menyesatkan. Dengan kemampuan siswa dalam berpikir akan menjadi modal penting bagi generasi muda. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis ini seharusnya menjadi salah satu pusat perhatian dan pendidikan maupun pembelajaran terutama di Sekolah Dasar. Siswa yang sudah mampu berpikir kritis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang di hadapinya, mampu bernalar dengan logis, kritis, sistematis, cermat dan mampu berpikir secara objektif yang dapat di terapkan dalam kehidupan siswa. Siswa yang mampu berpikir kritis tidak akan mudah terpengaruh terhadap pengembangan teknologi informasi yang menyesatkan. Susanto (2013) menyatakan melakukan penjabaran sebuah ide ataupun argumen yang arahnya ke umum, dapat memisahkan secara rinci, mempertimbangkan, memahami, menelusuri dan melakukan perbaikan menjadi sempurna disebut berpikir kritis.

Helmon (2018) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir (*high order thinking skill*) menjadi masalah yang perlu diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia. Menurut OECD (2011) dalam Hasil PISA yang menunjukkan bahwa hampir 95% kemampuan membaca, berhitung, bahkan pengetahuan alam, siswa di Indonesia hanya mencapai tahap 3, sedangkan di Negara luar ada yang sudah mencapai pada tahap 4,5. Dan ada juga yang mencapai tahap 6. Menurut Wahab (2014) menemukan hasil TIMSS yang menunjukkan 95% kemampuan membaca, berhitung, bahkan pengetahuan alam peserta didik hanya sampai pada tahap ataupun level menengah sementara 40% peserta didik Taiwan sudah sampai pada level yang tinggi dan sudah maju (*advance*). Sutriningsih, Suherman, dan Khoiriyah (2014) menyatakan bahwa permasalahan ini terjadi akibat rendahnya pengetahuan informasi dalam pembelajaran yang terlalu sedikit mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis atau berpikir hots peserta didik. Tirani (2013) juga mengatakan permasalahan tersebut dikarenakan model pembelajaran yang masih terlalu menonjol kepada guru atau *teacher centered* yang seharusnya berfokus pada siswa atau *student centered*, sehingga menyebabkan siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Maka dari itu, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, kita memerlukan model pembelajaran yang dapat menjadi pendorong untuk menambah keunggulan siswa dalam mengambil keputusan sampai nantinya bisa menambah kualitas dari muatan pengkajian materi dalam proses pengajaran.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 kaya dengan model pengajaran yang dapat diterapkan digunakan demi menambah kemampuan siswa dalam berpendapat ataupun mengambil keputusan. Namun, penerapan pembelajarannya kurang inovatif dan pembelajarannya tidak menuntut siswa pada pencarian solusi dari permasalahan yang menyebabkan kemampuan siswa saat berpikir tergolong rendah. Demi menambah ketangkasan siswa dalam berpendapat maupun berpikir secara tajam maka kita dapat memilih penerapan model pengajaran yang sesuai dalam pembelajaran K13 yakni dengan mempergunakan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah atau kita kenal dengan singkatan PBL (*problem based learning*).

Rahmadani & Anugraheni (2017) menyatakan pengajaran yang memberikan *problem* yang berkaitan dengan lingkungan dan kebiasaan yang dilakukan siswa agar mengarahkan siswa berpikir kritis demi memperoleh pemahaman dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan penyelesaian masalah yang tepat dikatakan sebagai model pengajaran *problem based learning*. Fitri & Ramdiah (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL ini lebih memusatkan pada setiap individu siswa dalam kelompok menjadi pribadi yang mandiri dan terlibat langsung. Model pengajaran ini akan menolong siswa dalam mencari jalan keluar suatu permasalahan melalui penyelesaian yang rasional dan penyelesaian yang autentik sampai keunggulan siswa dalam berpikir atau mengambil keputusan bertambah dan bertambah. Bukan hanya itu saja, siswa akan lebih belajar mandiri dalam menyelesaikan setiap masalah dari yang belum bisa diselesaikan menjadi bisa. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kebiasaan ataupun pengalaman langsung siswa dan demi memperoleh penyelesaian permasalahan juga lebih mudah untuk dipahami siswa. Dengan kata lain, tipe pembelajaran ini relevan dengan tujuan pembelajaran bila di terapkan dalam pengajaran terutama di sekolah dasar.

Model ini menolong siswa agar meningkatkan kemampuan siswa berpikir dengan mencari jalan keluar dari masalah dengan pencarian informasi kemudian memperoleh jalan keluar dari masalah dengan logis atau masuk akal dan valid atau reliabel. Maka dari itu, diharapkan dapat untuk membangkitkan ketangkasan siswa untuk berpikir dan dapat menambah perubahan independensi pada diri siswa baik dalam secara pribadi maupun golongan. Model pembelajaran dengan penerapan problem yang berkaitan langsung dengan pengalaman nyata siswa dan membutuhkan konsep informasi yang setara dan searah dengan pencarian solusi dari masalah yang ditemukan. Maka dari itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat kita katakan relevan apabila diterapkan di Sekolah Dasar. Sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*, tentunya selaku pendidik

kita memerlukan langkah-langkah penerapannya. Langkah-langkah penerapan PBL ini meliputi 5 fase yaitu: fase 1 yaitu meninjau siswa pada masalah; fase 2 yaitu mengatur siswa untuk belajar; fase 3 yaitu memandu pencarian individual dan kelompok; fase 4 yaitu meningkatkan dan menunjukkan hasil karya; fase 5 yaitu menelaah dan mengkriti atau menguji proses penyelesaian masalah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun jenis pada penelitian ini memakai deskriptif kualitatif disebabkan informasi dikumpulkan secara verbal. Penelitian dilakukan terhadap Guru Sekolah Dasar Kelas V. Peneliti kemudian mengambil sampel dari beberapa sekolah dasar. Metode/teknik penelitian dalam penyusunan informasi yang dipakai peneliti berbentuk wawancara yang dilakukan dengan pengisian kuisioner atau angket menggunakan google form yang disebarkan kepada responden. Angket tersebut berisi pertanyaan menyangkut persepsi guru terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V SD.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berpusat terhadap masalah, dimana siswa dituntut untuk mencari jalan keluar atau solusi dari masalah secara tepat. Dengan demikian adanya masalah siswa akan mampu berpikir secara kritis. Bukan itu saja melainkan siswa juga akan mampu bernalar secara logis, cermat, sistematis dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara objektif dalam memberikan solusi ataupun penyelesaian masalah. Jadi, kesimpulannya model pembelajaran *problem based learning* ini cocok kita terapkan untuk menambah atau meningkatkan ketangkasan atau keunggulan siswa dalam mengambil keputusan terutama terhadap kelas V SD karena model pembelajaran ini yang memberikan problem atau masalah, dimana siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengumpulan persepsi dari guru khususnya guru kelas V apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir pada kelas V Sekolah Dasar?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, hasilnya membuktikan kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V Sekolah Dasar mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir menggunakan PBL dikarenakan kedudukan guru yang dapat membuat pembelajaran menjadi kreatif dan tidak membosankan.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan persepsi guru terhadap penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V Sekolah Dasar.

Berikut hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V SD.

1. Guru sering menggunakan pbl dalam pembelajaran.
2. *Problem Based Learning* cocok diterapkan di kelas tinggi termasuk kelas V karena memberikan problem kepada siswa dan menyesuaikan karakter siswa.
3. Sebelum memakai model pembelajaran *problem based learning* kemampuan siswa dalam mengambil keputusan terlalu monoton, kurang bersemangat dan pasif, serta siswa juga kesulitan memahami materi kemampuan berpikir kurang kritis.
4. Ketika belum menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, kebanyakan guru memberikan materi metode ceramah dan metode tanya jawab.
5. Pemakaian guru terhadap model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran yaitu membentuk kelompok diskusi dan memberikan materi yang berkaitan dengan pemecahan. Guru juga memancing ketangkasan siswa dari sebuah masalah yang langsung ke lingkungan sekitar
6. Dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa dapat memahami materi lebih mudah dari sebelumnya karena pada pembelajaran siswa yang berperan mencari penyelesaian atau pun jawaban dari suatu masalah atau tugas yang dibagikan oleh guru.
7. Dalam pemakaian *problem based learning* ada beberapa kendala yang didapati oleh guru yaitu (1) siswa sulit mengungkapkan jalan keluar dari masalah yang sedang dibahas. (2) siswa juga kesulitan mengeluarkan pendapat ataupun ide yang ada dalam pikirannya. (3) dalam penggunaan pbl ini juga menggunakan banyak waktu, karena materi yang akan di pelajari banyak (4) siswa yang lambat dalam berpikir kritis akan kesulitan dalam pembelajaran. (5) terkadang masalah yang dihadapi siswa tidak selalu berasal dari pengalaman nyata siswa. (6) siswa yang tidak terbiasa mengambil keputusan akan melakukan kegiatan lain dalam kelas seperti ribut dalam kelas. (7) kurang mempersiapkan problem yang mendukung pembelajaran. Dan (8) sebagian kecil siswa masih mengandalkan temannya dalam diskusi dan mencari solusi dari suatu masalah.

8. Untuk mengatasi kendala yang di dapati guru dalam penerapam pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu (1) membiasakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu masalah secara lisan. (2) dengan mengeluarkan pendapatnya dalm diskusi dan meminta teman yang lain yang menyampaikannya dideapan kelas. (3) untuk menyingkat waktu, kita dapat mengajak siswa langsung ke sumber masalah, dan berusaha memaksimalkan penggunaan waktu dengan baik serta memberikan materi sampai kesimpulan dengan melihat time step by step. (4) membiasakan anak yang tidak terbiasa berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah sendiri. (5) masalah yang tidak muncul dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berpikir dapat diatasi melalui soal cerita. (6) untuk membuat kelas kondusif maka di sela-sela pembelajaran guru dapat melakukan games. (7) mempersiapkan problem yang mendukung pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai. (8) untuk siswa yang mengandalkan temannya dalam menyelesaikan masalah, guru dapat melakukan ice breaking supaya siswa lebih semangat lagi.
9. Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* kemampuan siswa dalam berpikir semakin meningkat ketika mencari jalan keluar dari masalah yang diperoleh, siswa juga menjadi lebih tanggap terhadap inti dari permasalahan, siswa juga menjadi kreatif, aktif dan kritis dan semakin mampu mencari solusi dari suatu permasalahan, serta kemampuan berpikir siswa semakin berkembang dan bersifat fleksibel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disusun, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dari persepsi-persepsi guru terhadap penggunaan *pbl* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir melalui permasalahan yang di berikan dalam pembelajaran. Dimana sebelum memakai model pembelajaran *problem based learning* pembelajaran terlalu monoton, kurang bersemangat dan pasif, serta siswa juga kesulitan memahami materi, ketangkasan siswa dalam mengambil keputusan masih kurang kritis. Kemampuan siswa dalam berpikir kurang berkembang serta kurang fleksibel. Namun setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* kemampuan siswa dalam mengambil keputusan semakin meningkat ketika mencari jalan keluar dari masalah yang diperoleh, siswa juga menjadi lebih tanggap terhadap inti dari permasalahan, siswa juga menjadi kreatif, aktif dan kritis dan semakin mampu mencari solusi

dari suatu permasalahan, serta kemampuan siswa dalam berpikir semakin berkembang dan bersifat fleksibel.

Berdasarkan meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V SD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka model pembelajaran ini dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Alhamdulillah puji syukur sama-sama kita bersyukur kepada ALLAH SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA. sehingga peneliti bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini, yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Kelas V SD”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan artikel ilmiah karena dukungan dan pengarahan dari beragam pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih terhadap Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd dan Ibu Hana Shilfia Iraqi, M.Pd yang sudah memberikan arahan dan membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menuntaskan penyusunan artikel ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa peneliti sampaikan rasa terimakasih kepada rekan saya Hatika Prastiwina Hrp yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menulis artikel ilmiah ini hingga selesai. Serta peneliti juga mengucapkan terima kasih terhadap semua guru kelas V Sekolah Dasar, yang sudah menyempatkan waktu untuk memberikan respond atau persepsinya terkait penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir pada kelas V sekolah dasar, sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., Ahyani, S & Fauzi, L.M. (2016) . Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Elemen*, 2(1), 83-91.
- Ernaini, Ghazali, A., Surus, M., Utami,P.A., & Fatima, S.N.(2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3067-3087.
- Fahrnunisa, A. (2019). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 881-890.
- Febrita, L & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619-1633.
- Herliati. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di SDN 001 Kempas Jaya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1514-1519.
- Helmon, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 38-52.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A, H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A, H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44-56.
- Maqbullah,S., Sumiati,T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 106-112.
- Mareti, J.W., & Hadiyanti, A,H,D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). 31-41
- Meilasari., Damris., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Nafiyah, Y.N & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143.
- Ningsih, P.R., Hidayat, A & Kusairi, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III . *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1587-1593.
- Nurkhasanah, D.(2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Satya Widiya*, 35(1), 33-41
- Saputri, M.A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 92-98.



Ulfah, M., Syawaluddin, A., & Sahrudin, A.(2022). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SDN 24 Macanang. *Penisi Journal PGSD*, 2(1), 313-316.